

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DINI KANKER SERVIKS PADA PASIEN DI KLINIK SEROJA KOTA KEDIRI

Shinta Lutfiana Sari

Knowledge is the result of knowing and sensing that occurs after the person commits to a particular object . Knowledge in the cognitive domain has six levels, they are known, understanding, applications, analysis, synthesis, evaluation. Know-ledge can influence behavior, where behavior is an act or event from the man himself who has a vast expanse, among others: walk, talk, cry, laugh, work, study, write, read, and other. Early prevention behavior of cervical cancer can be done through primary prevention or early prevention and secondary prevention of cancer with a pap smear test. This study uses an observational study design and analytical survey by cross sectional approach. Population of more than 115 people and then taken using accidental sampling and obtained a sample of 90 persons. Data collection level of knowledge and behavior are using a questionnaire. Data were collected simul-taneously and after the data collected then analyzed by Spearman rho test statistic. The results of data analysis using Spearman rho test statistic at $\alpha = 0.05$ is obtained with the significant value of 0.045 for the area of knowing and early prevention of behavior, the significant value of 0.008 for the area of understanding and early prevention behavior of cervical cancer, and the significant value of 0.000 for the application domains and early prevention behavior of cervical cancer. Because of significant results, there is correlation between knowledge and early cervical cancer prevention behavior patients at Clinic Seroja Kediri. It is expected patient in Seroja Clinic Kediri realize the importance of maintaining cleanliness of the vagina and perform routine inspections to determine health of genitals.

Keywords: *knowledge, cervical cancer, behavior*

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita di negara-negara sedang berkembang. Setiap tahun diperkirakan terdapat 500.000 kasus kanker serviks baru di seluruh dunia, 77 % di antaranya ada di negara-negara sedang berkembang. Di Indonesia diperkirakan sekitar 90-100 kanker baru di antara 100.000 penduduk pertahunnya, atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun, dengan kanker serviks menempati urutan pertama di antara kanker pada wanita (Mohamad Fikih, 2010)

Departemen Kesehatan RI memperkirakan bahwa insidensinya adalah 100 per 100.000 penduduk pertahun. Data yang dikumpulkan dari 13 patologi anatomi di Indonesia

menunjukkan frekuensi kanker serviks tertinggi diantara kanker yang ada di Indonesia maupun di Rumah Sakit Umum Nasional Dr. Ciptomangunkusumo. Sedangkan bila dilihat dari penyebaran di Indonesia terlihat bahwa 92,44% terakumulasi di Jawa Bali (Mohamad Fikih, 2010)

Setiap hari sedikitnya ada 8 hingga 10 kasus baru kanker mulut rahim di RSUD dr Soetomo, Surabaya. Setiap tahun rata rata ditemukan kasus baru kanker mulut rahim sebanyak 300-350 orang. Ironisnya, sekitar 60-80% penderita yang datang ke rumah sakit sudah dalam kondisi stadium lanjut. Tingginya angka ini terutama disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya kanker serviks. Padahal

kanker serviks merupakan kanker terbanyak dari seluruh kasus kanker di Indonesia, terutama pada perempuan (www.d-infokom-jatim.go.id).

Tidak banyak perempuan yang mengenal organ reproduksinya dengan baik, mengetahui penyebab kanker serviks, dapat menghindari faktor resiko dan mengetahui cara mencegahnya, mampu mendeteksi gejalanya sehingga akhirnya dapat tetap optimis untuk menjalani hidup bersama kanker serviks. Lebih dari 70% pasien datang pada stadium lanjut sehingga umumnya berakhir dengan kematian karena terlambatnya penanganan (Maulanusantara, 2009).

Lebih dari 95% kasus kanker serviks disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai Human Papillomavirus (HPV). HPV adalah sejenis virus yang menyerang manusia. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV dimana sebagian besar tidak berbahaya, tidak menimbulkan gejala yang terlihat dan akan hilang dengan sendirinya. Infeksi HPV paling sering terjadi pada kalangan dewasa muda (18-28 tahun) (Maulanusantara, 2009).

Meski demikian, masalah kanker serviks mencatat perkembangan penting sejak diketahui penyebab kanker serviks, yaitu HPV dapat dicegah dengan vaksin. Vaksinasi bukan obat atau penyembuh kanker serviks, melainkan pencegah infeksi HPV yang menjadi penyebab utama kanker serviks. Vaksinasi melengkapi metode deteksi dini sebagai upaya mencegah kanker serviks (Depkes RI, 2008).

Melalui pencegahan dan deteksi kanker serviks sedini mungkin, semakin besar kesempatan disembuhkannya penyakit ini dan semakin besar

kemungkinan untuk menekan angka kasus kanker serviks atau bahkan mengeradikasi (mengakhiri) ancaman ini dari kaum perempuan. Kanker serviks cenderung muncul pada perempuan berusia 35-55 tahun, namun dapat pula muncul pada perempuan dengan usia yang lebih muda. Mengingat usia ini adalah usia produktif, maka dapat dibayangkan apa yang terjadi dengan angkatan kerja perempuan yang menderita kanker serviks. Waktu kerja mereka akan terganggu dengan adanya jadwal pemeriksaan dan terapi. Belum lagi banyaknya rupiah yang harus dikeluarkan untuk seluruh biaya itu (Pipiet Tri Noorastuti, Anda Nurlaila, 2010).

Kasus kanker serviks di Kota Kediri cukup banyak yaitu pada tahun 2005 sebanyak 170 kasus, 2006 sebanyak 125 kasus, 2007 sebanyak 139 kasus, dan pada tahun 2008 sebanyak 83 kasus (Dinkes Kota Kediri, 2010).

Dari 10 orang pasien yang saya wawancarai di Klinik Seroja, pasien yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 orang atau sekitar 10%, 90% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kanker serviks. Dan tidak ada pasien yang melakukan pencegahan kanker serviks dengan baik dan benar.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada pasien di Klinik Seroja Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *Crossectional*, dilakukan selama bulan februari sampai maret dan bertempat di klinik seroja kota

kediri yang berada di kompleks kelurahan semampir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien perempuan yang berkunjung di Klinik Seroja selama 1 bulan. Jumlah seluruh pasien perempuan di Klinik Seroja pada bulan Januari sejumlah 122 pasien, Februari sejumlah 124 pasien, dan Maret sejumlah 99 pasien. Untuk jumlah seluruh populasi dari penelitian ini adalah 115 orang, diambil dari rata-rata dari bulan Januari, Februari, dan Maret, menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu metode wawancara dan kuisioner. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien perempuan tentang kanker serviks sedangkan Variabel Dependen adalah perilaku pencegahan dini kanker serviks, kemudian di analisa menggunakan *spearman's rho*.

HASIL

Karakteristik Variabel Tingkat Pengetahuan pada Ranah Tahu (know)

Tabel 1: Distribusi tingkat pengetahuan pada ranah tahu (*know*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri

NO.	Ranah Tahu (<i>know</i>) Pasien	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	3	3,3
2.	Cukup	19	21,1
3.	Kurang	68	75,6
	JUMLAH	90	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang, yaitu sebanyak 68 pasien (75,6%) dari 90 responden.

Karakteristik Variabel Tingkat Pengetahuan pada Ranah Paham (comprehension)

Tabel 2: Distribusi tingkat pengetahuan pada ranah paham (*comprehension*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri

NO.	Ranah Paham (<i>comprehension</i>) Pasien	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	10	11,1
3.	Kurang	80	88,9
	JUMLAH	90	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kurang, yaitu 80 pasien (88,9%) dari 90 responden.

Karakteristik Variabel Tingkat Pengetahuan pada Ranah Aplikasi (application)

Tabel 3: Distribusi tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi (*application*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri.

NO.	Ranah Aplikasi (<i>application</i>) Pasien	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	15	16,7
3.	Kurang	75	83,3
	JUMLAH	90	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengaplikasian yang kurang, yaitu 75 pasien (83,3%) dari 90 responden.

Karakteristik Variabel Perilaku Pencegahan Dini Kanker Serviks

Tabel 4: Distribusi perilaku pencegahan dini pasien di Klinik Seroja Kota Kediri

NO.	Perilaku Pasien	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	12	13,3
3.	Kurang	78	86,7
JUMLAH		90	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang, yaitu 78 pasien (86,7%) dari 90 responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 90 responden hasil terbanyak terdapat pada pasien yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah tahu (*know*) kurang tentang kanker serviks yaitu sejumlah 58 responden (64,4%). Demikian halnya dengan pasien yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah paham (*comprehension*) juga kurang, yaitu yaitu sejumlah 80 responden (88,9%). Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak mengetahui tentang apa itu kanker serviks, bagaimana gejalanya, faktor-faktor yg mempengaruhi, dan bagaimana cara pencegahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 90 responden hasil terbanyak terdapat pada pasien yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi (*application*) kurang tentang kanker serviks yaitu sejumlah 75 responden (83,3%). Mereka tidak mengetahui bagaimana perilaku pencegahan primer, makanan yang berfungsi mencegah kanker serviks, cara membersihkan vagina, cara memilih pakaian dalam, dan apa saja yang harus dihindari sebelum melakukan uji pap smear. Hal ini dikarenakan

pengetahuan dan kesadaran pasien yang kurang tentang cara pencegahan dini kanker serviks.

Dari 90 responden hasil terbanyak terdapat pada pasien yang memiliki perilaku kurang tentang pencegahan dini kanker serviks yaitu sejumlah 78 responden (86,7%). Sebagian besar pendidikan pasien perempuan di Klinik seroja adalah SD yaitu sebanyak 40 responden (44%), dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dapat menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki, begitu pula sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit untuk dapat menerima informasi, sehingga sedikit pula pengetahuan yang dimiliki. Apabila pengetahuan tentang kanker serviks baik maka perilaku mengenai pencegahan dini kanker serviks pun akan baik. Dan sebaliknya apabila pengetahuan tentang kanker serviks kurang maka perilaku pencegahan dini kanker servikspun akan buruk.

Pada ranah tahu (*know*) didapatkan hasil sebesar 62 responden (68,9%) memiliki tingkat pengetahuan pada ranah tahu kurang dengan perilaku pencegahan dini yang kurang. Hanya 6 responden (6,7%) yang berpengetahuan kurang namun memiliki perilaku pencegahan dini kanker serviks yang cukup. Hal ini membuktikan bahwa apabila tingkat pengetahuan pada ranah tahu mengenai kanker serviks kurang maka akan mempengaruhi perilaku pencegahan dini kanker serviks menjadi kurang juga. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan pada ranah tahu mengenai kanker serviks baik, maka perilaku pencegahan dini kanker serviks pun juga akan baik.

Tingkat pengetahuan yang didalamnya terdapat domain pada

ranah paham mempengaruhi perilaku pencegahan dini kanker serviks pada pasien di Klinik Seroja Kota Kediri. Apabila tingkat pengetahuan dengan domain pada ranah paham rendah maka perilaku pencegahan dini kanker serviks pun akan kurang, dan sebaliknya. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan terdapat 72 responden (80%) pasien perempuan di Klinik Seroja Kota Kediri yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah paham kurang dengan perilaku pencegahan dini kanker serviks yang kurang. Dan hanya 8 responden (8,9%) pasien perempuan di Klinik Seroja Kota Kediri memiliki pengetahuan yang kurang dengan perilaku pencegahan dini kanker serviks cukup.

Tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi mengenai kanker serviks kurang maka akan mempengaruhi perilaku pencegahan dini kanker serviks menjadi kurang juga. Sebaliknya jika tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi mengenai kanker serviks baik, maka perilaku pencegahan dini kanker serviks pun juga akan baik. Pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi (*application*) kurang dengan perilaku pencegahan dini kurang ada 71 responden (78,9%), dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi (*application*) kurang dengan perilaku pencegahan dini cukup hanya ada 4 responden (4,4%).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pengetahuan pada ranah tahu (*know*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri tentang kanker

serviks adalah kurang yaitu sebanyak 58 responden (64,4%) dari 90 responden. Pengetahuan pada ranah paham (*comprehension*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri tentang kanker serviks adalah kurang yaitu sebanyak 80 responden (88,9%) dari 90 responden. Sedangkan pengetahuan pada ranah aplikasi (*application*) pasien di Klinik Seroja Kota Kediri tentang kanker serviks adalah kurang yaitu sebanyak 75 responden (83,3%) dari 90 responden. Sedangkan perilaku pencegahan dini kanker serviks pasien di Klinik Seroja Kota Kediri adalah kurang yaitu sebanyak 78 responden (86,7%) dari 90 responden.

2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada ranah tahu (*know*) dengan perilaku pencegahan dini kanker serviks pada pasien di Klinik Seroja Kota Kediri dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,045$.
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada ranah paham (*comprehension*) dengan perilaku pencegahan dini kanker serviks pada pasien di Klinik Seroja Kota Kediri dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,008$.
4. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada ranah aplikasi (*aplication*) dengan perilaku pencegahan dini kanker serviks pada pasien di Klinik Seroja Kota Kediri dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$.

Saran

1. Kepada Pasien Perempuan Di Klinik Seroja

Sebaiknya secara aktif mencari tahu dan memperhatikan cara pencegahan kanker serviks sejak dini. Yaitu dengan melakukan pemeriksaan rutin untuk mengetahui kesehatan alat kelamin, menjaga kebersihan vagina, dan pemberian vaksin.

2. Kepada Instansi Kesehatan

Diharapkan seoptimal mungkin melakukan penyuluhan tentang kanker serviks pada masyarakat, karena masih banyak sekali masyarakat awam yang tidak tahu tentang kanker serviks, penyebab, dan cara pencegahannya. Selain itu sebaiknya sering mengadakan kegiatan papsmear gratis sehingga masyarakat umum yang dalam keadaan ekonomi rendah dapat mengikutinya, karena tidak kita pungkiri masyarakat yang keadaan ekonominya rendah juga merupakan resiko tinggi terkena kanker serviks.

3. Kepada Peneliti Lain

Melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui factor lain serta menggali lebih dalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pencegahan dini kanker serviks serta meminimalkan adanya keterbatasan penelitian dan menambah jumlah populasinya, serta tempat penelitian tidak hanya di satu tempat, sehingga penelitian selanjutnya lebih sempurna dan lebih signifikan dalam menggeneralisasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Bakry, Nazar. (1994). **Tuntutan Praktis Metodologi Penelitian**. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Budiarto, Eko dan dewi Anggraini. (2001). **Epidemiologi**. Bandung : EGC Edisi 2.

Effendy, Nasrul. (1998). **Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat**. Jakarta : EGC Edisi 2.

Entjarmg, Indan. (2000). **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. Bandung : PT Citra Aditya Abadi.

Maulanusantara. (2009). **Cegah Kanker Serviks Sekarang!** [Internet]. Bersumber dari : <<http://www.old.medicastore.com>> [Diakses tanggal 19 Agustus 2009].

Nasution. (2003). **Metode Research (Penelitian ilmiah)**. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). **Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar**. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). **Konsep Dasar Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta : Salemba Medika.

Siti. (2006). **Kanker Leher Rahim (Cervical Cancer)** [Internet]. Bersumber dari: <<http://www.compas.com>> [Diakses tanggal 5 April 2009].

Noorastuti, Piepit dan Anda Nurlaila. (2010). **Kanker Serviks Renggut 20 Remaja per Hari** [Internet]. Bersumber dari: <<http://www.vivanews.com>> [Diakses tanggal 20 April 2009].

- Hanny. (2001). **Alat Kelamin Tak Bersih Penyebab Kanker Leher Rahim** [Internet]. Bersumber dari: <[http// www.gizi.net](http://www.gizi.net)> [Diakses tanggal 5 April 2009].
- Hen. (2009). **BAHAYA, KANKER SERVIKS MENGINTAI** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.jatimprov.go.id](http://www.jatimprov.go.id)> [Diakses tanggal 20 April 2009].
- Republika Newsroom. (2009). **Sejam Satu Wanita Meninggal karena Kanker Serviks** [Internet]. Bersumber dari: <[http// www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)> [Diakses tanggal 20 April 2009].
- Mahyuliansyah. (2009). **Konsep Perilaku dan Perubahan Perilaku** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.Company.com](http://www.Company.com)> [Diakses tanggal 2 April 2010].
- Putriazka. (2009). **Konsep Pengetahuan** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.Wordpress.com](http://www.Wordpress.com)> [diakses tanggal 23 Mei 2010].
- Signori, Armiyadi. (2009) . **Konsep Pengetahuan** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.armiyadisignori.com](http://www.armiyadisignori.com)> [Diakses tanggal 23 Januari 2010].
- Sudohutomo, Ananto. (2008). **DETEKSI DINI SERVIKS** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.bidadariku.com](http://www.bidadariku.com)> [Diakses tanggal 23 Mei 2010].
- Yudi, Kade. (2009). **Bagaimana Mencegah Kanker Leher Rahim?** [Internet]. Bersumber dari: <[http//www.balipost.com](http://www.balipost.com)> [Diakses tanggal 23 Mei 2010].